

## **PENGARUH PRAKTIK UNIT *BUSINESS CENTRE* ALFA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA SISWA KELAS X BISNIS DARING DAN PEMASARAN SMKN 1 BOJONEGORO DENGAN *SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Erina Anggraini Rahayu<sup>1</sup>, Renny Dwijayanti<sup>2</sup>  
Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

[Erina.19009@mhs.unesa.ac.id](mailto:Erina.19009@mhs.unesa.ac.id)  
[rennydwijayanti@unesa.ac.id](mailto:rennydwijayanti@unesa.ac.id)

### Abstrack

Praktik business centre merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa mengenai penjualan, pelayanan kepada konsumen, hingga pembukuan atas transaksi yang telah dilakukan. Praktik ini dikhususkan pada jurusan bisnis daring dan pemasaran kelas X dengan tujuan menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Dengan adanya keyakinan pada dalam diri siswa sehingga siswa tidak takut mencoba dan termotivasi untuk memulai usaha. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, metode penelitian melalui penyebaran kusioner dengan populasi seluruh siswa kelas X bisnis daring dan pemasaran dengan menggunakan teknik sampling jenuh berjumlah 71 responden. Dengan analisis jalur (path analysis), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik business centre berpengaruh terhadap self efficacy, pengaruh praktik business centre berpengaruh terhadap minat berwirausaha, minat berwirausaha berpengaruh terhadap self efficacy dan pengaruh praktik business center terhadap minat berwirausaha dengan self efficacy sebagai variabel intervening.

**Kata kunci** : praktik business centre; minat berwirausaha; self efficacy

### Abstrack

Business center practice is an activity carried out by students regarding sales, service to consumers, to bookkeeping of transactions that have been made. This practice is specifically for class X majoring in online business and marketing with the aim of fostering students' interest in entrepreneurship. With the belief in students so that students are not afraid to try and are motivated to start a business. This research is a descriptive quantitative research, the research method is through questionnaire distribution with a population of all class X students of online business and marketing using a saturated sampling technique with a total of 71 respondents. With path analysis, the results of this study show that business center practices have an effect on self-efficacy, business center practices have had an effect on entrepreneurial interest, entrepreneurial interest has had an effect on self-efficacy and business center practices have had an effect on entrepreneurial intentions with self-efficacy as an intervening variable. .

Keywords: business center practice; entrepreneurial interest; self efficacy

## **PENDAHULUAN**

Pengangguran menjadi permasalahan ketenagakerjaan hingga saat ini sehingga menjadi sorotan di berbagai negara, terutama Indonesia setiap pemerintahan menginginkan agar tingkat pengangguran di negaranya dapat ditekan dengan seminimal mungkin dengan berbagai upaya yang dilakukan, perlu diingat bahwa pengangguran tidak bisa dihapuskan Dengan adanya pendidikan dapat menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan sehingga menjadi tolak ukur kualitas dari seseorang atau suatu negara.

Pendidikan yang dimiliki menjadi prioritas guna menciptakan SDM yang unggul sehingga mampu bersaing pada tingkat nasional maupun dunia global. Tetapi lembaga kependidikan saat ini berorientasi bahwa setelah mereka lulus akan

mudah mendapatkan pekerjaan dan bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Sekolah menengah kejuruan atau yang sering dikenal dengan (SMK) adalah satuan pendidikan formal yang mengarah kepada jurusan yang mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke bidang tertentu sesuai dengan keahlian di masing jurusan. Dengan pengertian tersebut mengandung pesan bahwa setiap satuan pendidikan kejuruan harus mampu berkomitmen dan menciptakan lulusan yang siap bekerja di bidang tertentu. Namun pada kenyatannya dilihat dari data Badan Pusat Statistika tingkat pengangguran terbuka tahun 2020 jumlah pengangguran lulusan sekolah menengah kejuruan lebih mendominasi dibandingkan lulusan tingkat pendidikan yang lainnya, sebesar

11,89 %sedangkan untuk SMA sebesar 9.34%. Dilihat dari data bahwa setiap tahun tingkat pengangguran terbuka sekolah menengah kejuruan mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 8,56%,tahun 2019 sebesar 8,39%(Bps,2020).

Berdasarkan data diatas dapat dikemukakan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan belum siap untuk berwirausaha ataupun terjun di dunia kerja.. Cara untuk menumbuhkan ketertarikan berwirausaha yaitu salah satunya dengan mengembangkan minat berwirausaha yang ada pada siswa Puspitaningsih dalam (Khafid et al., 2020). Dengan adanya minat didalam diri sendiri akan mendorong peserta didik untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan wirausaha (Susanti et al., 2022).

SMKN 1 Bojonegoro merupakan salah satu sekolah formal menengah kejuruan di Kabupaten Bojonegoro, SMKN 1 Bojonegoro ini termasuk ke dalam bisnis manajemen yang diharapkan mampu menciptakan generasi tenaga kerja yang mandiri dan siap bersaing di dunia kerja, SMKN 1 Bojonegoro dibawah nungunan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Program keahlian yang terdapat di SMKN 1 Bojonegoro ada 8 program keahlian yaitu 1) akutansi dan keuangan lembaga, 2) bisnis daring dan pemasaran, 3) otomatisasi dan tata kelola perkantoran, 4) perbankan dan keuangan mikro, 5) multimedia,6) perhotelan, 7) tataboga dan 8) tatabusana. Program kompetensi bisnis daring dan pemasaran ini tidak hanya terjun di dunia bisnis tetapi peserta didik juga di bekali dengan teori mata pelajaran produktif seperti analsisa riset pasar, komunikasi bisnis, perencanaan bisnis, strategi pemasaran, bisnis online, administrasi transaksi dan administrasi barang. SMKN 1 Bojonegoro diharapkan mampu mencetak generasi yang mempunyai daya persaingan yang tinggi, keterampilan sehingga menjadi terampil dalam suatu hal, dan siap bekerja di lingkungan perusahaan khususnya industri ritel, jurusan bisnis daring pemasaran selain itu perusahaan juga mendukung dengan pembelajaran berbasis praktik komprehensif

salah satunya dengan adanya praktik unit *business centre*.

*Business centre* di SMKN 1 Bojonegoro biasa disebut dengan *business centre* alfa, business center di SMKN 1 Bojonegoro ini digunakan sebagai praktik kegiatan siswa mata pelajaran produktif, kegiatan praktik ini di khususkan di untuk kelas X dengan tujuan memberi gambaran kepada peserta didik mengenai bisnis usaha, sebagai praktik dari mata pelajaran produktif dan mengembangkan minat wirausaha. pada awalnya minat wirausaha berasal dari dalam diri individu dan dipengaruhi oleh factor internal. Minat berwirausaha merupakan ketertarikan peserta didik dibangku pendidikan, ketertarikan itu muncul pada dalam diri peserta didik dari pengalaman yang berasal dari praktik atau pengalaman yang didapatkan. Salah satunya dengan adanya praktik yang ada disekolah yaitu praktik unit *business center* ini diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan keterampilan dari pelajaran yang didapatkan dan mengembangkan potensi wirausaha yang dimiliki.

Praktik *business centre* adalah aktifitas yang melibatkan peserta didik dengan memanfaatkan fasilitas sekolah untuk mempraktikan teori perdagangan ritel yang telah didapatkan ketika pembelajaran dan menumbuhkan sikap seorang wirauusaha. Praktik *business centre* merupakan sebuah sarana yang dimiliki oleh sekolah menengah kejuruan sebagai tempat bagi peserta didik untuk melakukan praktik yang mengenai penjualan dan pelayanan kepada konsumen secara langsung

Hal ini sejalan dengan pendapat (Utami & Denmar, 2020) adanya praktik *business centre* dapat meningkatkan motivasi dan kualitas peserta didik sehingga dapat memberikan nilai tambah dari keterampilan yang dimiliki juga mengembangkan bakat kewirauusahaan dengan baik. Praktik *business centre* di sekolah juga diupayakan untuk hal dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan mengenai tingkat kelulusan peserta didik sekolah menengah kejuruan yaitu berkaitan dengan adanya rasa takut untuk menjadi seorang wirauusaha, ketakutan yang rasakan adalah takut yang paling

utama ialah takut untuk memulai usaha kemudian menimbulkan ketidakpercayaan terhadap diri sendiri, setelah memulai usaha takut rugi, dan takut untuk gagal sehingga juga dibutuhkan *self efficacy* yang perlu ditanamkan di peserta didik agar yakin dengan diri sendiri dan berani untuk memulai berwirausaha. Dalam kehidupan *self efficacy* merupakan hal yang penting terutama pada aspek pengetahuan diri karena *self efficacy* dapat mengembangkan seseorang dalam menentukan tindakan (Dwijayanti, 2017) untuk mencapai tujuan yang dicapai dan dengan adanya praktik unit *business centre* alfa ini diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha peserta didik.

Berdasarkan penelitian ini teori yang digunakan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) bahwa sikap dianggap keyakinan utama yang mendasari niat kemudian ada hubungan antara sikap dan keyakinan yang berasal dari dalam diri. Seseorang apabila sudah mempunyai niat adalah seorang yang sudah siap dalam melaksanakan suatu hal untuk perilaku tertentu (Dwijayanti, 2018). *Theory Of Planned Behaviour* (TPB) dalam menentukan minat individu yaitu sikap (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*), niat (*intention*), dan control perilaku yang dirasakan (*perceived behaviour control*).

Berlandaskan uraian diatas ada variabel yang akan dibahas yaitu praktik unit *business centre* alfa apakah memiliki keterkaitan terhadap minat berwirausaha dengan melalui *self efficacy* sebagai variabel intervening. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah praktik *business centre* alfa terhadap minat berwirausaha dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Praktik *business centre* adalah tempat praktik kerja siswa dilingkungan SMK. *Business centre* diciptakan untuk mengembangkan suasana belajar dengan nyata dengan kegiatan praktik yang utama. Praktik *business centre* siswa dilatih untuk belajar menjual barang atau jasa dan merencanakan pekerjaan, menghitung biaya modal, pengeluaran, dan pendapatan hingga mengontrol kualitas (Prabandari & Rasyid,

2015). Dengan adanya praktik *business centre* ini memiliki banyak manfaat bagi peserta didik selain pendidikan tetapi juga pengalaman. Tujuan dari praktik *business centre* ini adalah menumbuh dan mengembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional bagi peserta didik, meningkatkan potensi peserta didik sesuai kurikulum dan dunia kerja, menyiapkan kemandirian peserta didik untuk bekerja atau berwirausaha.

Indikator kegiatan *business centre* meliputi tujuan *business centre* yang terkiat pada 3 aspek berdasarkan Direktorat PSMK yaitu aspek akademik, aspek ekonomi dan aspek sosial dalam (Utami & Denmar, 2020). Sedangkan indikator yang digunakan pada penelitian ini aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan (Pratiwi, 2019).

Tetapi masih dijumpai kendala-kendala yang ada pada praktik *business centre* yaitu bahwa didalam pelaksanaan praktik pemanfaatan *business centre* itu sendiri belum berjalan dengan optimal, salah satunya yaitu kurangnya keterlibatan dan inistif siswa dalam kegiatan berwirausaha. Hal pertama yang harus dilakukan seseorang untuk memulai berwirausaha ialah mengenali diri sendiri dan keyakinan diri (*self efficacy*) (Wiharja et al., 2020). Sehingga *self efficacy* sangat penting ditanamkan pada siswa, *self efficacy* itu sendiri adalah keyakinan seseorang bahwa mampu menyelesaikan sebuah tugas. Dan apabila seseorang memiliki *self efficacy* atau keyakinan diri yang cenderung lebih rendah maka dapat mengurangi tingkat usaha, mudah menyerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat pengaruh signifikan praktik *business centre* terhadap *self efficacy* (Deliana et al., 2019) Dengan hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *self efficacy* yang dimiliki individu dapat menilai dirinya sendiri sehingga memiliki kekuatan untuk menghasilkan sesuatu dan mampu untuk mempersiapkan diri untuk menghadap tantangan di luar dan menumbuhkan minat berwirausaha. Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat diperoleh rumusan hipotesis yakni

**H1 : praktik *business centre* alfa terhadap *self efficacy***

*Self efficacy* adalah sebuah keyakinan individu kepada kemampuan dirinya untuk memperjuangkan target yang telah diinginkan. siswa yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan lebih percaya bahwa dengan kemampuannya dapat menjalankan tugas dan menyelesaikan dengan baik. Dengan hal itu menjadikan peserta didik berani mencoba hal-hal yang baru (*exploration*) sehingga menimbulkan minat untuk berwirausaha. *Self efficacy* adalah sebuah factor *intern* yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Nugroho et al., 2020).

Orang yang memiliki percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya cenderung akan berhasil, sedangkan orang yang tidak yakin akan kemampuannya cenderung akan gagal. Sehingga *self efficacy* memberikan pengaruh yang besar terhadap minat berwirausaha, (Rojoki & Waspada, 2022).

Indikator yang digunakan *self efficacy* yang tumbuh pada setiap individu terdiri dari 3 (tiga), yaitu 1) *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), 2) *strength* (kekuatan, keyakinan), 3) *Generality* (generalitas) (Syamsudin et al., 2019). Sedangkan indikator yang dipakai pada penelitian ini untuk mengukur *self efficacy* dengan Keyakinan yang kuat dalam memulai usaha, keyakinan dapat mengelola usaha, keyakinan sukses dalam berwirausaha, dan keyakinan memiliki kreatifitas dalam berwirausaha (Mahmud & Sa'adah, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Janah & Winarno, 2015) terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap minat berwirausaha dengan adanya keyakinan diri yang lebih baik dapat membantu menumbuhkan minat wirausaha siswa SMK, dan menjadi variabel yang dominan mempengaruhi minat berwirausaha. Sehingga memperoleh rumusan hipotesis yakni

## **H2 *self efficacy* terhadap minat berwirausaha**

*Business Centre* merupakan pusat pembelajaran kewirausahaan sekaligus menjadi tempat praktik jurusan pemasaran (Afroni et al., 2014). Praktik *business centre* yang dilakukan ialah menjadi pramuniaga, praktik bagaimana mendirikan outlet, mengelola serta sebagai tempat memasok barang dagangan (*supplier*). Salah satu indikator yang diterapkan dengan adanya praktik *business centre* ialah pembekalan jiwa kewirausahaan. Pembekalan jiwa kewirausahaan dengan cara

menanamkan nilai-nilai kewirausahaan seperti, kedisiplinan, kemandirian, kreatif, tanggung jawab, dan semangat untuk sukses. Dengan hal tersebut dapat membangun jiwa berwirausaha dan minat *entrepreneurship* siswa SMK.

Minat berwirausaha akan muncul akibat dari melaksanakan praktik lapangan selama dibangku pendidikan, sehingga siswa tertarik dalam melakukan wirausaha. Dimana pada dalam diri siswa akan menumbuhkan perasaan berani sehingga yakin tak didak takut memulai usaha dari pengalaman yang telah didapatkan (Bahari et al., 2021). Indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha kesadaran, kemauan, perasaan tertatik dan perasaan senang (Saputra et al., 2023). Sedangkan indikator yang digunakan pada penelitian ini ialah perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan (Rahmani & Widayat, 2022).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Hermarini, 2019) terdapat pengaruh praktik *business centre* terhadap minat berwirausaha. Munculnya minat berwirausaha karena adanya pengetahuan mengenai wirausaha dan dilanjutkan dengan pengalaman yang diperoleh setelah melaksanakan praktik pembelajaran sehingga terdorong untuk berwirausaha. Sehingga rumusan hipotesis yakni

## **H3 Praktik *Business Centre* terhadap minat berwirausaha**

*Business centre* adalah sebagai unit pelatihan di sekolah juga sebagai pendidikan untuk peserta didik yang berfungsi sebagai sarana yang digunakan sebagai produksi sekolah yang dapat mengembangkan kewirausahaan peserta didik. Praktik *business centre* ini melakukan kegiatan seperti praktik penjualan, perhitungan, hingga sampai ke tahap pembukuan. Minat perlu dikembangkan pada diri siswa karena menjadi penentu utama dalam setiap usaha. Minat menjadikan seseorang menjadi suka dan disertai dengan rasa senang yang timbul pada dalam diri, salah satunya dengan adanya keyakinan yang ada pada dalam diri (*self efficacy*) yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa (Ratna & Maulida, 2023). *Self efficacy* adalah hubungn suatu kondisi diamana indivisu percaya bahwa suatu perilaku itu mudah atau sulit dicapai, termasuk pengalaman yang dipertimbangkan pada proses penelian terhadap sesuatu, *self efficacy* diduga mempunyai hubungan yang kuat terhadap minat berwirausaha.

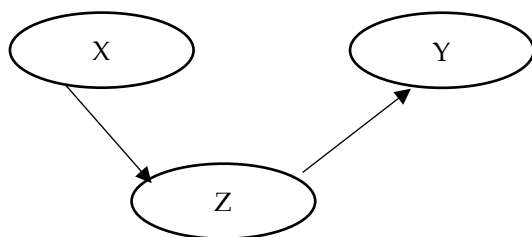
Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga dilakukan oleh (Waldyatri et al., 2021) adanya pengaruh praktik *business centre* terhadap minat berwirausaha dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening. Sehingga rumusan hipotesis yang diperoleh yakni

**H4 praktik *business centre* alfa terhadap minat berwirausaha dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening**

**METODE PENELITIAN**

Termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan path analisis untuk meneliti populasi yang berasal dari pengumpulan data. Dengan data primer hasil dari kuisioner yang telah disebar dan observasi dan data sekunder

siswa kelas X jurusan bisnis daring dan pemasaran yang di jadikan populasi dalam penelitian ini yang terbagi menjadi dua kelas dengan jumlah siswa BDP 1 berjumlah 35 siswa dan BDP 2 36 siswa. Alasan peneliti mengambil populasi siswa kelas X karena siswa kelas X yang sedang menjalankan kegiatan *business centre* sedangkan kelas XI difokuskan untuk kegiatan prakerin dan kelas XII mempersiapkan untuk ujian sekolah. Adapun kriteria yang digunakan pada penelitian ini ialah: 1) siswa kelas x yang telah melaksanakan praktik 2) siswa kelas x yang memiliki nilai praktik diatas kkm



**Gambar 1 Rancangan Penelitian**

Sumber : peneliti, 2023

**Keterangan**

- X<sub>1</sub> : Praktik unit *business centre*
- Z : *Self efficacy*
- Y : Minat berwirausaha

Dengan kusioner yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang menggunakan skala likert 1-4 dengan jawaban antara lain : 1) sangat kurang setuju, 2) kurang setuju, 3) setuju, 4) sangat setuju. Dengan uji prasauat yang digunakan ialah validitas dan reliabilitas

kemuadin dilanjut dengan uji asumsi klasik yaitu:1) uji normalitas, 2) uji multikolinearitas, dan 3) uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dengan menggunakan alat analisis SPSS 26.

**Validitas**

**Tabel 1 Uji Validitas**

N0	Besaran Nilai	KETERANGAN
1	0,464	Valid
2	0,459	Valid
3	0,520	Valid
4	0,594	Valid
5	0,523	Valid
6	0,566	Valid
7	0,523	Valid
8	0,560	Valid
9	0,421	Valid
10	0,344	Valid
11	0,668	Valid
12	0,468	Valid
13	0,569	Valid
14	0,450	Valid
15	0,397	Valid
16	0,621	Valid
17	0,472	Valid
18	0,634	Valid
19	0,408	Valid
20	0,473	Valid
21	0,544	Valid
22	0,511	Valid
23	0,332	Valid
24	0,656	Valid
25	0,720	Valid

Sumber : Output SPSS 26 (data yang diolah peneliti,2023)

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai r hitung > 0,2673 dapat disimpulkan item yang ada dinyatakan valid

**Reliabilitas**

**Tabel 2 Uji Reliabilitas**

No	Instrumen Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Ket
1	Praktik Unit Bussines Centre Alfa	0,628	Kuat
2	Minat Berwirausaha	0,713	Kuat
3	Self Efficacy	0,640	Kuat

Sumber : Output SPSS 26 (data yang diolah peneliti,2023)

Bahwa instrument untuk dari data keseluruhan yang diketahui bahwa 25 butir item pernyataan dinyatakan reliable karena nilai >0,50.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji normalitas**

**Tabel 3 Uji Asumsi Klasik  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.125479
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.062
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Output SPSS 26 (data yang diolah peneliti,2023)

Hasil kolmogoroo-smirnov test adalah 0,200 > 0,05 yang menunjukkan Sehingga data dalam penelitian ini mampu dinyatakan memiliki pendistribusi normal

**Uji multikolinearitas**

**Tabel 4 Uji Multikolinearitas**

+

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		B	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.703	1.637	1.651	.103			
	selfefficacy	.714	.094	.585	7.570	.000	.476	2.100
	Praktik	.470	.096	.379	4.902	.000	.476	2.100

c. Dependent Variable: minatberwirausaha

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		B	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.703	1.637	1.651	.103			
	selfefficacy	.714	.094	.585	7.570	.000	.476	2.100
	praktikbusi nesscentre	.470	.096	.379	4.902	.000	.476	2.100

d. Dependent Variable: minatberwirausaha

Sumber : Output SPSS 26 (data yang diolah peneliti,2023)

nilai tolerance 0,476 > 0,10 dan nilai *variance inflation factor*(VIF) sebesar 2,100 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas**

+

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		B	Erro r	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.895	.959		3.018	.004
	praktik	-.144	.056	-.430	-2.564	.013
	self	.086	.055	.261	1.559	.124

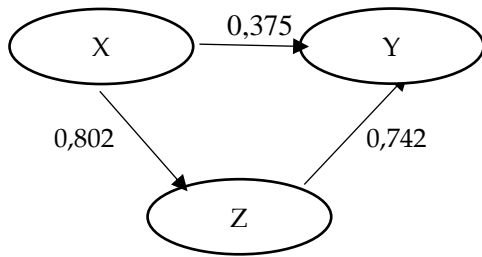
a. Dependent Variable: Abs\_Res2

Sumber : Output SPSS 26 (data yang diolah peneliti,2023)

Uji Gleser diatas bahwa nilai sig sebesar 0,13 > 0,05 dan sig 0,124 > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengolahan dan penelitian yang berasal dari hasil observasi dan penyebaran kuisioner kepada siswa



**Gambar 2 Model Analisis Jalur**

Sumber : Output SPSS 26 (data yang diolah peneliti,2023)

Gambar 2 analisis jalur diatas dapat diketahui terdapat pengaruh langsung, yakni : (1) X terhadap Y 0,802, (2) Z terhadap Y 0,742, (3) X terhadap Y 0,375. Sedangkan pengaruh tidak langsung X terhadap Y melalui Z 0,595.

**Tabel 6 Hasil Uji persamaan 1 analisis regresi sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.368	1.83		4.573	.000
			0			
	praktik	.736	.084	.724	8.712	.000

a. Dependent Variable: selfefficacy

Sumber : Output SPSS 26 (data yang diolah peneliti,2023)

Konstanta sebesar 8,368 : artinya jika praktik *business centre* nilainya 0, maka besarnya *self efficacy* (Z) nilainya positif sebesar 8,368. Koefisien regresi variabel praktik *business centre* (X) sebesar 0,736 artinya semakin meningkatnya praktik *business cente*, maka dapat meningkatkan nilai *self efficacy* sebesar 0,736 satuan

**Tabel 7 Hasil Uji Persamaan 2 analisis regresi linear berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.703	1.637		1.651	.103
	praktik	.470	.096	.379	4.902	.000

Koefisien regresi variabel praktik *business centre* (X) sebesar 0,470 artinya semakin meningkatnya praktik *business centre*, maka akan meningkatnya nilai minat berwirausaha

Koefisien regresi varibel *self efficacy* (Z) sebesar 0,714 artinya semakin meningkatnya dengan praktik *business centre* yang menenkankan *self efficacy* sebagai variabel intervening dapat meningkatkan minat berwirausaha

**Tabel 8 Uji t variabel praktik *business centre* terhadap *self efficacy***

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.368	1.830		4.573	.000
	praktik	.736	.084	.724	8.712	.000

a. Dependent Variable: selfefficacy

Sumber : Output SPSS 26 (data yang diolah peneliti,2023)

Pengujian terhadap koefisien variabel praktik *business centre* dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8.712 > 1,670$ ), artinya bahwa praktik *business centre* berpengaruh terhadap *self efficacy* siswa Nilai t hitung positif , artinya berpengaruh positif yaitu semakin meningkatnya praktik *business centre* maka akan meningkatkan *self efficacy*. Dengan menamakan *self efficacy* yaitu salah satunya siswa dihadapkan dengan sebuah kendala yang berkaitan dengna usaha kemudian siswa tersebut mampu mengatasi atau tidak, apabila siswa mampu mengatasi sehingga *self efficacy* yang ditanamkan berhasil.

Hasil ini membuktikan dengan adanya praktik *business centre* peserta didik dapat mendapatkan pengalaman dan juga ilmu mengenai

kewirausahaan, bagaimana menjadi seorang wirausaha, menganalisis peluang, melatih kreativitas membentuk sikap yang disiplin dan bertanggung jawab dan melatih keterampilan sehingga membuat peserta didik menjadi lebih yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Dengan adanya praktik *business centre* peserta didik dituntut harus berani untuk menawarkan produk kepada pembeli, menayakan kebutuhan pembeli hingga sampai kepada transaksi yang dilakukan pembeli, sehingga membuat peserta didik lebih yakin dan berani akan kemampuan yang dimilikinya dan sehingga tidak lagi merasa takut untuk mengembangkan usaha.

Di SMKN 1 Bojonegoro ditemukan beberapa kendala pada saat pelaksanaan praktik *business centre* seperti kurangnya pengetahuan siswa terhadap cara membaca planogram hal ini karena terbatasnya pembekalan sebelum pelaksanaan praktik. Sehingga ketika praktik dilaksanakan ada peserta didik yang kurang faham. Ada juga beberapa peserta didik yang merasa kesulitan berkomunikasi kepada konsumen hal ini karena adanya rasa takut dan tidak percaya diri karena kurangnya sosialisasi terhadap orang lain.

Dengan adanya kendala yang ada sehingga guru yang terlibat menerapkan solusi dengan tujuan agar lebih baik kedepannya. Solusi yang diterapkan terkait kendala yang pertama yaitu dengan memperbaiki pembekalan dimana ketika pembekalan peserta didik di beri arahan yang lebih jelas mengenai cara membaca plogram memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju dan menjelaskan dan juga pada pembelajaran sebelumnya di mata pelajaran penataan produk peserta didik diajarkan untuk menata produk sesuai dengan plaogram yang telah ada, sehingga dengan itu ketika terjun ke dalam praktik *business centre* peserta didik tidak mengalami kesulitan lagi dan yakin terhadap dirinya karena sudah mampu menjalankan tugas sesuai perintah. Kemudian dari kendala kesulitan berkomunikasi diterapkan solusi yaitu ketika pembelajaran komunikasi bisnis peserta didik dituntut untuk menawarkan produk didepan kelas dihadapan teman dan guru dengan hal itu membuat peserta didik menjadi percaya diri dan tidak takut untuk menghadapi konsumen nantinya. Sehingga dapat menimbulkan self efficacy pada diri masing-masing peserta didik dan dengan adanya praktik *business centre* ini mampu meningkatkan keyakinan terhadap

kemampuan yang dimiliki. Hasil ini juga sejalan berdasarkan (Nugrahaningsih, 2018) terdapat pengaruh signifikan praktik *business centre* terhadap *self efficacy*. Dengan hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *self efficacy* yang dimiliki individu dapat menilai dirinya sendiri sehingga memiliki kekuatan untuk menghasilkan sesuatu dan mampu untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di luar. Penelitian yang mendukung sebelumnya (Wardani & Nugraha, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya praktik *business centre* maka semakin tinggi pula *self efficacy* yang dirasakan

**Tabel 9 Uji t variabel self efficacy terhadap minat berwirausaha**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	2.703	1.637		1.651	.103
	praktik	.470	.096	.379	4.902	.000
	self	.714	.094	.585	7.570	.000

a. Dependent Variable: minatberwirausaha

Sumber : Output SPSS 26 (data yang diolah peneliti,2023)

Koefisien *self efficacy* terhadap minat berwirausaha diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 7,570 > 1,670), maka  $H_0$  di tolak, artinya bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas X bisnis daring dan pemasaran SMKN 1 Bojonegoro. Nilai t hitung positif, artinya berpengaruh positif yaitu semakin meningkatnya *self efficacy* maka akan meningkatkan minat berwirausaha.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Annet & Naranjo, 2014), kemudian (Marini & Hamidah, 2014). Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa *self efficacy* yang tinggi dari siswa kelas X bisnis daring dan pemasaran SMKN 1 Bojonegoro sehingga dapat meningkatkan keyakinan untuk berwirausaha. Sesuai dengan tingkatan self efficacy yaitu pertama *magnitude level* bahwa setiap individu memiliki level masalah yang berbeda yang menganggap masalah itu sulit sehingga tidak mampu untuk menyelesaikan ada



juga yang menganggap sebuah masalah itu ringan sehingga mampu bisa untuk ditangani. Seperti halnya masalah yang ada ketika praktik *business centre* ada peserta didik yang merasa tidak mampu berkomunikasi dengan baik kepada konsumen karena adanya rasa takut dan kurang percaya diri, tetapi peserta didik yakin bisa berkomunikasi dengan baik. Kemudian *generality* yaitu berhubungan dengan tingkah laku dimana peserta didik merasa yakin dan optimis terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga berani tanggung jawab dengan dirinya sendiri. Dengan adanya keyakinan untuk bisa berkomunikasi dengan baik maka peserta didik belajar sesuai dengan arahan guru agar melatih berkomunikasi di depan teman kelasnya sehingga ketika menghadapi konsumen peserta didik ini tidak lagi merasa takut. Dan yang terakhir *strength Self efficacy* yang tinggi membuat sebuah keyakinan untuk berwirausaha semakin meningkat. Apabila orang memiliki keyakinan yang kuat akan berani dalam mengambil resiko dan menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Dengan usaha dan keyakinan dimana peserta didik yang awalnya takut menghadapi konsumen, sekarang percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dan tidak takut lagi dalam melayani konsumen.

Hal ini menyebabkan tumbuhnya minat berwirausaha peserta didik dan yakin untuk memulai berwirausaha. Di SMKN 1 Bojonegoro peserta didik memiliki minat berwirausaha yang kuat karena adanya *self efficacy* yang tinggi. Siwa memiliki kemandirian, siswa tidak mudah untuk menyerah apabila gagal tidak takut mencoba bangkit lagi selalu bersemangat dalam menghadapi tantangan dalam usaha, dan berusaha lebih keras apabila belum mencapai target. Hal ini sesuai dengan karakter wirausaha yaitu percaya terhadap diri sendiri, berorientasi pada tugas dan hasil yang dilakukan, berani menanggung resiko, dan berorientasi masa yang akan datang. *Self efficacy* ditanamkan dan dimiliki oleh peserta didik sehingga memunculkan rasa percaya diri sehingga termotivasi untuk berwirausaha dengan hal ini peserta didik dapat termotivasi untuk memulai usaha

**Tabel 10 Uji t Variabel praktik business centre terhadap minat berwirausaha**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				
1	(Constant)	2.703	1.637	1.651	.103	
	praktik	.470	.096	.379	4.902	.000
	self	.744	.094	.595	7.570	.000

Pengujian terhadap koefisien praktik *business centre* Pengujian terhadap koefisien variabel minat berwirausaha dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,902 > 1,670$ ), maka  $H_0$  di tolak, artinya bahwa praktik *business centre* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Nilai  $t$  hitung positif, artinya berpengaruh positif yaitu semakin meningkatnya praktik *business centre* maka akan meningkatkan minat berwirausaha.

Penelitian yang sebelumnya mendukung penelitian ini oleh (Bahari et al., 2021) Proses praktik *business centre* di SMKN 1 Bojonegoro sebelumnya dilakukan pembekalan sebelum terjun untuk praktik. Pembekalan ini digunakan sebagai upaya untuk mengetahui apa saja yang akan dilakukan selama praktik di *business centre*, peraturan yang ada pada *business centre* yang harus di taati hingga tugas-tugas yang harus di kerjakan selama praktik yang sesuai dengan perintah. Di dalam praktik *business centre* peserta didik diajarkan cara untuk menata produk sesuai dengan planogram, kemudian cara pelayanan dengan konsumen yang terkait dengan komunikasi. Komunikasi ke konsumen kemudian kepada atasan hingga ke rekan kerja, hingga administrasi transaksi yang berkaitan dengan penggunaan mesin cash dan pembukuan setelah selesai melaksanakan transaksi. Dan juga peserta didik dapat mengetahui dan memperhatikan SOP yang diterapkan pada *business centre* tersebut. Dengan adanya praktik *business centre* terbentuknya sikap mandiri, optimis dan bertanggung jawab terhadap apa yang sudah kerjakan. Dengan adanya praktik *business centre* ini peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengapresiasi diri dan keterampilan yang diperoleh sehingga menjadi wadah untuk mengembakan potensi dan juga menumbuhkan minat berwirausaha. Kemudian hasil penelitian (Hermarini, 2019) Dimana sebuah minat wirausaha ini tu,buh karena adanya ilmu pengetahuan mengenai wirausaha dan dilanjutkan dengan pengalaman yang diperoleh setelah melaksanakan praktik pembelajaran sehingga terdorong untuk berwirausaha. Di

SMKN 1 Bojonegoro peserta didik minat berwirausaha karena adanya pengalaman yang didapatkan ketika melaksanakan praktik *business centre*, sehingga peserta didik tertarik untuk memiliki usaha di masa mendatang

**Tabel 11 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1727.093	2	863.546	141.788	.000 <sup>b</sup>
	Residual	414.147	68	6.090		
	Total	2141.239	70			

a. Dependent Variable: minatberwirausaha

b. Predictors: (Constant), selfefficacy, praktik

Sumber : Output SPSS 26 (data yang diolah peneliti,2023)

Dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $141.788 > 3,130$ ) *self efficacy* dan praktik *business centre* secara bersamaan berpengaruh terhadap minat wirausaha

Berdasarkan pada gambar 2 terdapat pengaruh tidak langsung praktik *business centre* terhadap minat berwirausaha siswa melalui *self efficacy*. Dari perhitungan tersebut nampak bahwa pengaruh tidak langsung  $>$  dari pengaruh langsung,  $0,595 > 0,375$ . Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Al-Fa'izah et al., 2017). *Self efficacy* membuat siswa lebih termotivasi dalam menjalankan usaha sehingga memperoleh suatu keberhasilan usaha. Dengan adanya tantangan dan kendala yang mampu dihadapi siswa ketika melaksanakan praktik *business centre* maka semakin baik karena dapat menumbuhkan *self efficacy* pada siswa dan meningkatkan minat berwirausaha. Sesuai dengan *theory of planned behaviour* (TPB) yang didalamnya terdapat kontrol perilaku (*perceived behaviour control*) dimana dalam menentukan minat berwirausaha seseorang dapat mengontrol perilaku yang akan dilakukan sehingga individu dapat berfikir positif dan yakin akan kemampuannya mampu untuk menghadapi resiko dan menimbulkan sikap percaya diri, bekerja keras serta komitmen yang besar.

*self efficacy* pada siswa membuat siswa lebih giat belajar mengenai kewirausahaan dengan adanya praktik *business centre* ini membuat siswa mendapatkan pengalaman, tugas dan pembelajaran yang sebelumnya dirasa sulit hingga mampu untuk menghadapi. Hal ini menyebabkan peserta didik sangat yakin untuk memulai berwirausaha. Siswa kelas X bisnis daring dan pemasaran memiliki minat berwirausaha yang kuat karena adanya keyakinan yang tinggi sehingga peserta didik memiliki kemandirian, tidak mudah menyerah apabila melakukan kegagalan, tidak takut mencoba, dan bangkit lagi, selalu bersemangat dalam menghadapi tantangan dalam usaha, dan berusaha lebih keras apabila belum mencapai target.

## KESIMPULAN

Praktik unit *business centre* alfa berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. Sehingga dengan adanya praktik *business centre* membuat *self efficacy* pada siswa meningkat.

*Self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan adanya *Self efficacy* ditanamkan dan dimiliki oleh peserta didik sehingga memunculkan rasa percaya diri sehingga termotivasi untuk berwirausaha dengan hal ini peserta didik dapat termotivasi dan minat untuk berwirausaha. Semakin tinggi *self efficacy* yang ada pada dalam diri siswa maka semakin meningkatn minat berwirausaha

Praktik unit *business centre* alfa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Adanya praktik *business centre* siswa mendapatkan pengetahuan mengenai wirausaha dan pengalaman yang diperoleh menyebabkan meningkatnya minat berwirausaha pada siswa .

Pengaruh tidak langsung  $>$  dari pengaruh langsung. Sehingga *self efficacy* mampu menjadi variabel intervening

## Saran

Bagi sekolah

Diharapkan sekolah mampu berperan untuk mempertahankan keyakinan dalam diri sendiri serta meningkatkan minat berwirausaha siswa.. Selain itu Pendidik diharapkan dapat menjadi fasilitator untuk siswa dalam menciptakan

pembelajaran yang interaktif serta sekolah dapat mengembangkan kegiatan berbasis kewirausahaan seperti praktik produk kreatif dan mendukung siswa diberbagai kegiatan berwirausaha.

Bagi siswa

Diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya dibidang kewirausahaan melalui praktik yang dilakukan disekolah seperti halnya mengikuti kegiatan kewirausahaan, magang internal, dan mengikuti seminar kewirausahaan. Sehingga meningkatkan pemikiran kritis dan siswa juga mampu berkolaborasi dengan berbagai kegiatan kewirausahaan disekolah maupun diluar sekolah

Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk menambahkan variabel yang lainya untuk mengetahui minat berwirausaha dan cara menumbuhkan self efficacy

#### Daftar Pustaka

- Afroni, M., Handoyo, E., & Susanti, M. H. (2014). Membangun Etos Kewirausahaan Siswa Smk Negeri 1 Kudus Dalam Pelaksanaan Kegiatan Business Center Info Artikel. *Unnes Civic Education Journal*, 3(1), 71–78. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Ucej](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej)
- Al-Fa'izah, Z., Rahayu, Y. ., & Hikmah, N. (2017). Pengaruh Praktik Bisnis Center Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Smk Jembar Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Efektifitas Penyuluhan Gizi Pada Kelompok 1000 Hpk Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kesadaran Gizi*, 3(3), 69–70.
- Annet, N., & Naranjo, J. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. *Applied Microbiology And Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Bahari, B., Arafat, Y., & Toyib, M. (2021). Pengaruh Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Kelas Xi Sma Pgri 4 Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 35. [Https://Doi.Org/10.31851/neraca.v5i2.6663](https://doi.org/10.31851/neraca.v5i2.6663)
- Daramitha Utami, R., & Denmar, D. (2020). Pengaruh Business Center, Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas Xi Bisnis Daring Dan Pemasaran Smkn 2 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2). [Https://Doi.Org/10.38035/jmpis.v1i2.286](https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.286)
- Deliana, M., Rahardjo, K., & Wulida Afriyanti, T. (2019). Center Business Practies On Entrepreneurial Intention With Feasibility And Entrepreneurial Self-Efficacy As Intervening Variables. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 20(2), 125–135. [Https://Doi.Org/10.24198/jbm.v20i2.287](https://doi.org/10.24198/jbm.v20i2.287)
- Dwijayanti, R. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Locus Of Control, Dan Kebutuhan Berprestasi Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 170. [Https://Doi.Org/10.26740/jepk.v3n2.p170-180](https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p170-180)
- Dwijayanti, R. (2018). Determinant Factors Of Students Entrepreneurship Intention. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 16(1), 1–8. [Https://Doi.Org/10.21009/Econosains.0161.01](https://doi.org/10.21009/econosains.0161.01)
- Hermarini. (2019). Pengaruh Praktik Penjualan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Program Keahlian Bisnis Dan Pemasaran Smk Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Akunstie (Jas)*, 5(2). [Http://Jurnal.Univbinainsan.Ac.Id/Index.Php/Jas/Article/View/681%0ahttp://Jurnal.Univbinainsan.Ac.Id/Index.Php/Jas/Article/Download/681/474](http://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/jas/article/view/681%0ahttp://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/jas/article/download/681/474)
- Janah, W. O., & Winarno, A. (2015). Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Berprestasi Dan Keyakinan Diri (Self-Efficacy) Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smk. *Jurnal*

*Pendidikan Bisnis Dan Manajemen, Volume 1, Nomor 3, Nopember 2015, 13(1), 104–116.*

- Khafid, M., Pendidikan Ekonomi, J., & Ekonomi, F. (2020). Economic Education Analysis Journal Terakreditasi Sinta 5 Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Berwirausaha. *Eeaj*, 9(1), 100–118. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37233>
- Mahmud, A., & Sa'adah, L. (2019). Pengaruh Penggunaan Instagram Dan Efikasi Diri Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 18–32.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2545>
- Nugrahaningsih, H. (2018). Pengaruh Praktik Bisnis Center Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Jurnal Mozaik*, X(1), 1–9.
- Nugroho, M. R. A., Murtini, W., & Subarno, A. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di Smk Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 4(1), 1–10.
- Prabandari, E. T., & Rasyid, A. A. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Business Center, Prakerin, Dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Kompetensi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6054>
- Pratiwi, A. (2019). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Business Center Di Smk Batik 2 Surakarta. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rahmani, F., & Widayat, S. (2022). *Journal Of Economic Education And Entrepreneurship Pengaruh Pola Pembelajaran Kewirausahaan Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Ivet Semarang Abstrak*. 3(2), 60–65.
- Ratna, T., & Maulida, A. (2023). Engaruh Motivasi Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamanasiswa. *Jurnal Riset Manajemen*, 10(1), 66–75.
- Rojoki Manullang, D., & Waspada, I. (2022). Peran Self Efficacy Dalam Memoderasi Pengaruh Digital Literacy Terhadap Entrepreneurial Intention. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 118–129. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i2.6797>
- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Minat Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.10>
- Susanti, Dwijayanti, R., Hardini, H. T., & Bahtia, M. D. (2022). Financial Literacy Versus Digital Literacy As A Predictor Of Student Entrepreneurs Behavior In The Era Of The Covid 19 Pandemic. *Proceedings Of The International Joint Conference On Arts And Humanities 2021 (Ijcah 2021)*, 618(Ijcah), 999–1004. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.175>
- Syamsudin, A., Hakim, L., & Atmasari, A. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Psimawa*, 2(1), 58–62. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/psimawa/article/view/439>
- Waldyatri, W., Aditi, B., & Pentana, S. (2021). Center Business Practices On Entrepreneurial Interest In Medan Market Center With Self Efficacy As An Intervening Variable. *Jurnal Ekonomi Lldikti Wilayah 1*, 1(2), 89–95.

- Wardani, V. K., & Nugraha. (2021). Pengaruh Praktik Bisnis Center Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficay. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 79–100. <https://doi.org/10.26740/Jepk.V9n1.P79-100>
- Wiharja Ms, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *Vocatech: Vocational Education And Technology Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.38038/Vocatech.V2i1.40>